

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut W. Creswell (dalam Parhanuddin, 2023) dalam penelitian kualitatif mempunyai tahapan-tahapan mulai dari penentuan asumsi, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang dihasilkan dari lapangan. Menurut Creswell

"Qualitative research in inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The research builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting".

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Jadi, penelitian kualitatif adalah salah satu cara memahami fenomena sosial dengan cara menyeluruh, menganalisis, melaporkan pandangan-pandangan informan secara rinci dan hal itu dilakukan dalam situasi alamiah.

Menurut Barroga et.al. (2023 hlm 7) *"Qualitative research seeks to elucidate about the lives of people, including their lived experiences, behaviors, attitudes, beliefs, personality characteristics, emotions, and feelings. It also explores societal, organizational, and cultural issues"*. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha menjelaskan tentang kehidupan orang-orang, termasuk pengalaman hidup mereka, perilaku, sikap, kepercayaan, karakteristik kepribadian, emosi, dan perasaan mereka. Penelitian ini juga mengeksplorasi isu-isu sosial, organisasi, dan budaya.

Barroga et.al. (2023 hlm 9) bahwa *"Qualitative research focuses on social, qualitative, and subjective phenomena. Qualitative research answers the questions "why?," "how?," and "how come?"*. Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif

berfokus pada fenomena sosial, kualitatif, dan subjektif, Penelitian kualitatif menjawab pertanyaan "mengapa?", "bagaimana?", dan "kenapa?". Adapun menurut Pyo et.al (2023):

“Qualitative research aims to discern the quality of a specific phenomenon, obtaining answers to “why” and “how” questions”. Qualitative research aims to collect data multi-dimensionally and provide in-depth explanations of the phenomenon being researched. Ultimately, the purpose of qualitative research is set to help researchers gain an understanding of the research topic and reveal the implications of the research findings.

Kutipan di atas menjelaskan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kualitas suatu fenomena tertentu, mendapatkan jawaban atas pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data secara multidimensional dan memberikan penjelasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pada akhirnya, tujuan penelitian kualitatif adalah membantu peneliti memahami topik penelitian dan mengungkap implikasi dari temuan penelitian tersebut.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terbatas (misalnya, aktivitas, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas (Creswell, 2012, hlm.465). Menurut Pasak (dalam Creswell, 2012, hlm.465) peneliti studi kasus fokus pada program, acara, atau kegiatan yang melibatkan individu daripada kelompok itu sendiri. Maka hal yang harus diperhatikan oleh peneliti kualitatif dalam menggunakan desain studi kasus yaitu :

1. "Kasus" dapat berupa satu individu, beberapa individu secara terpisah atau dalam kelompok, program, acara, atau kegiatan (misalnya, guru, beberapa guru, atau implementasi program matematika baru).
2. "Kasus" dapat mewakili proses yang terdiri dari serangkaian langkah (misalnya, perguruan tinggi *curriculum process*) yang membentuk urutan kegiatan.
3. Peneliti berusaha mengembangkan pemahaman mendalam tentang kasus ini dengan mengumpulkan berbagai bentuk data (misalnya, gambar, *scrapbook*, rekaman video, dan email).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu karena peneliti akan mengkaji secara mendalam suatu fenomena yang terjadi. Ini sejalan dengan pendapat Yin (2023) bahwa penelitian studi kasus digunakan ketika ingin menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu fenomena sosial terjadi atau jika memerlukan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap suatu fenomena sosial. Adapun peneliti akan mengkaji terkait dengan Peran Organisasi Kepemudaan di Yayasan Ashhabul Haramain dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Warga Negara Muda.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian dan informan penelitian. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: 1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, 2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan 3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi (Rahmadi 2011, hlm. 62).

Menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 400). Cara ini dilakukan dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan dengan kriteria tertentu, yakni orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga peneliti mudah untuk menjelajahi subjek yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019, hlm. 400).

Kriteria yang dipakai digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, yang mengetahui dengan jelas keberadaan Yayasan Ashhabul Haramain. Kedua, sudah mengikuti kepengurusan selama satu tahun kepengurusan. Ketiga, orang-orang yang ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan Keempat, orang-orang yang merasakan dampak dari adanya Yayasan Ashhabul Haramain. Dari kriteria-kriteria tersebut maka, subjek dan informan

penelitian ini adalah pembina, pimpinan, dan pengurus dari Yayasan Ashabul Haramain.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yayasan Ashhabul Haramain Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.3 Sumber Data Penelitian

1.3.1 Data Primer

Data penelitian primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari sumber pertama. Data primer ini autentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan lain-lain (Nasution, 2023. hlm 6). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Subjek dan Informan penelitian. Kemudian, data primer dalam penelitian ini adalah semua informasi yang didapatkan dari subjek dan informan penelitian tentang bagaimana Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Warga Negara.

1.3.2 Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dari data primer (Nasution, 2023. hlm 6). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: 1) Dokumen kegiatan-kegiatan berupa foto, catatan, arsip-arsip yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara umum dan data-data pendukung lainnya. 2) Beberapa pendapat masyarakat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter bangsa oleh Yayasan Ashhabul Haramain.

1.4 Data Penelitian

Data menurut Dzacko merupakan fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan yang dapat digambarkan dengan simbol, angka, huruf, dan sebagainya (Asmara, 2016, hlm. 83). Dapat dimaknai bahwa data merupakan hal yang didapati dari pencarian informasi yang diperoleh dari subjek dan informan penelitian yang masih butuh diolah dan digambarkan dengan simbol, huruf maupun angka.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembinaan warga Negara muda dalam membentuk karakter bangsa di organisasi kepemudaan Yayasan Ashhabul Haramain?
2. Bagaimana hasil pembinaan dalam mewujudkan karakter bangsa pada warga Negara muda di organisasi kepemudaan Yayasan Ashhabul Haramain?
3. Bagaimana faktor determinan dalam mewujudkan karakter bangsa pada warga Negara muda di organisasi kepemudaan Yayasan Ashhabul Haramain?

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Putria dkk, 2020, hlm. 164). Menurut Barroga et.al. (2023 hlm 9)

“Case study is conducted by collecting data through interviews, observations, document content examination, and physical inspections. The researcher analyzes the data through a detailed identification of themes and the development of narratives. The report is written as an in-depth study of possible lessons learned from the case”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa studi kasus dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan isi dokumen/studi dokumentasi, dan inspeksi fisik. Peneliti menganalisis data dengan mengidentifikasi tema secara mendetail dan mengembangkan narasi. Laporan ditulis sebagai studi mendalam tentang pelajaran yang mungkin dipetik dari kasus tersebut. Dari pemaparan tersebut, dengan menggunakan metode penelitian studi kasus maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.5.1 Observasi

Menurut John W. Creswell menyatakan observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (tanpa bantuan orang lain) dengan melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan sebagai kancah riset (Haris, 2015, hlm. 130-131). Adapun observasi yang digunakan yakni observasi non partisipan. Menurut

Sugiyono (2019, hlm. 239) yakni observasi non partisipan merupakan observasi yang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan karena pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan di Yayasan Ashhabul Haramain.

1.5.2 Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban dari responden. Adapun wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka atau telepon (Sarie, 2023). Ada beberapa macam wawancara menurut Eterberg yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak struktur (Haris, 2015, hlm. 63). Adapun yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2021, hlm. 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Struktur pertanyaan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang konsisten dari setiap responden, memungkinkan perbandingan data dengan lebih mudah, dan membantu memahami pola-pola tertentu dalam tanggapan.

1.5.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 73-74). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang menjadi catatan-catatan penting (Sugiyono, 2018, hlm. 289)

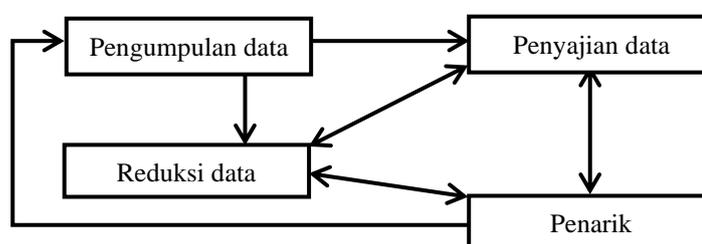
Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen profil organisasi ataupun foto/gambar pada saat pelaksanaan setiap kegiatan yang ada di Yayasan Ashhabul Haramain.

1.6 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data penelitian, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (data display) dan *conclusion drawing/verification* (kenarik kesimpulan atau verifikasi) dalam Sugiyono (2018, hlm. 295).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018 hlm. 296) sebagaimana dijelaskan berikut:

Bagan 3. 1 Komponen Analisis Model Miles dan Huberman



1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal yang dilakukan untuk peneliti menganalisis data (Ahmad & Nasution, 2018, hlm. 88). Mereduksi data berarti memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas (Sugiyono, 2018, hlm. 296).

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian, data tersebut disusun sistematis agar mudah untuk dipahami sehingga membantu menjawab pertanyaan baru yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu “Bagaimana Peran Organisasi Kepemudaan di yayasan Ashhabul Haramain dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Warga Negara Muda”. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan dalam bentuk *field note* (catatan lapangan) tanpa mengurangi sedikitpun informasi yang diperoleh sehingga data benar-benar akurat dari hasil wawancara.

1.6.2 Data Display/Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yang dilakukan adalah *mendisplay data* (penyajian data) adalah penulisan kembali kumpulan data/informasi yang terorganisasi dan terkategori, sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut (Ahmad & Nasution, 2018, hlm. 88). Penyajian data dalam penelitian ini dengan menginterpretasikan hasil analisis observasi dan wawancara mengenai “Peran Organisasi Organisasi Kepemudaan di Yayasan Ashhabul Haramain dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Warga Negara Muda”

1.6.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan lebih ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 446) mengatakan bahwa kesimpulan awal ini yang masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya). Serta sesuai dengan fokus penelitian ini yakni “Peran Organisasi Kepemudaan di Yayasan Ashhabul Haramain dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Warga Negara Muda”.

1.7 Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif perlu dilakukan pengecekan validitas sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan dalam aspek reliabilitas, sedangkan dalam penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas (Sugiyono, 2018 hlm. 314). Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan. Menurut Alfansyur (dalam Susanto & Jailani, 2023) metode ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, yang dapat meningkatkan kredibilitas data.

1.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan berbagai cara yang berbeda (Susanto & Jailani, 2023). Sebagaimana dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.